

Peran Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pengalaman Belajar dan Prestasi Siswa: Studi Kualitatif di SMP Ma'arif Sindang Ayu

Sutiana¹, M. Nur Lukman Irawan², Fransisca Anggalia³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: dedetia666@gmail.com¹

Keywords:

Teacher Creativity, Learning Experience, Learning Achievement, Islamic Religious Education, Qualitative Study.

Kata kunci:

Kreativitas Guru, Pengalaman Belajar, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Penelitian Kualitatif.

Abstract

This study aims to explore the role of Islamic Religious Education (PAI) teacher creativity in shaping students' learning experiences and improving their academic performance at SMP Ma'arif Sindang Ayu. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observations, in-depth interviews, and documentation. The participants included PAI teachers, eighth-grade students, and school staff selected through purposive sampling. The findings reveal that teacher creativity is reflected in the use of varied teaching methods, engaging learning media, and the ability to relate Islamic values to real-life contexts. Such creativity fosters positive learning experiences by encouraging students to be more active, motivated, and able to understand the material deeply. Furthermore, teacher creativity significantly contributes to enhancing students' cognitive, affective, and psychomotor achievement. In conclusion, the creativity of PAI teachers plays a crucial role in creating meaningful learning experiences and improving overall student performance..

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pengalaman belajar dan prestasi siswa di SMP Ma'arif Sindang Ayu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Guru PAI, siswa kelas VIII, dan pihak sekolah menjadi informan penelitian melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru tercermin dalam penggunaan metode pembelajaran variatif, media yang menarik, serta kemampuan menghubungkan materi PAI dengan konteks kehidupan nyata. Kreativitas tersebut menciptakan pengalaman belajar yang positif karena siswa lebih aktif, antusias, dan mampu memahami materi secara mendalam. Selain itu, kreativitas guru berdampak pada peningkatan prestasi belajar baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Kesimpulannya, kreativitas guru PAI berperan signifikan dalam membentuk pengalaman belajar bermakna dan meningkatkan prestasi siswa secara keseluruhan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai, dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan abad ke-21. Dalam konteks pendidikan nasional, guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator, motivator, sekaligus inovator yang mengarahkan peserta didik pada pengalaman belajar yang bermakna. Guru dituntut tidak sekadar menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan adaptif agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kreativitas guru menjadi aspek penting yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran karena proses belajar yang menarik, variatif, dan inovatif dapat meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Sagala, 2013). Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kreativitas guru sangat dibutuhkan karena materi PAI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk sikap, akhlak, dan pengalaman spiritual siswa. PAI yang diajarkan secara monoton cenderung membuat siswa pasif, sehingga menghambat tercapainya kompetensi esensial yang diharapkan. Oleh karena itu, kreativitas guru PAI menjadi salah satu faktor yang menentukan mutu pembelajaran dan perkembangan prestasi belajar siswa secara komprehensif.

Guru yang kreatif mampu memanfaatkan berbagai metode, strategi, dan media pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan reflektif dalam memahami nilai-nilai Islam. Kreativitas ini dapat diwujudkan melalui penggunaan metode diskusi, permainan edukatif, simulasi ibadah, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, maupun penggunaan teknologi digital untuk memperkaya penyampaian materi. Pembelajaran kreatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami, merasakan, dan memaknai proses belajar sehingga materi yang dipelajari tidak hanya berhenti pada tingkat kognitif, tetapi juga berdampak pada sikap dan perilaku keagamaan mereka (Musfiroh, 2017). Guru PAI yang kreatif juga mampu menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah menengah pertama yang masih berada pada tahap mencari identitas diri, membutuhkan interaksi sosial, dan lebih tertarik pada kegiatan yang bersifat kolaboratif. Kreativitas guru pada tahap ini memiliki peran signifikan dalam membentuk pengalaman belajar yang positif serta menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, kreativitas guru bukan hanya keterampilan tambahan, melainkan kompetensi inti yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran PAI di lingkungan sekolah.

Pengalaman belajar siswa menjadi aspek penting yang sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Pengalaman belajar tidak hanya mencakup kegiatan menerima pengetahuan, tetapi juga bagaimana siswa berinteraksi,

bereksplorasi, dan mengonstruksi makna dari materi yang dipelajari. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memfasilitasi partisipasi aktif terbukti menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, di mana siswa merasa dilibatkan dan dihargai dalam proses pembelajaran (Creswell, 2018). Dalam pembelajaran PAI, pengalaman belajar yang positif sangat dibutuhkan karena PAI memiliki dimensi spiritual dan moral yang harus ditanamkan melalui pengalaman langsung, refleksi diri, dan pembiasaan nilai-nilai Islam. Guru yang kreatif dapat mendesain aktivitas pembelajaran yang menghubungkan nilai keagamaan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya melalui proyek kepedulian sosial, praktik ibadah, atau diskusi tentang fenomena moral di masyarakat. Aktivitas tersebut membuat siswa merasa lebih dekat dengan materi dan mampu memahami PAI sebagai ilmu yang hidup, bukan sekadar teori. Dengan demikian, kreativitas guru secara langsung berkontribusi pada kualitas pengalaman belajar siswa.

Selain pengalaman belajar, kreativitas guru juga memiliki keterkaitan dengan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik siswa, tetapi juga oleh lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta cara guru menyampaikan materi. Guru yang kreatif mampu memadukan berbagai strategi pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami konsep, termotivasi belajar, dan mampu menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dengan lebih baik (Sagala, 2013). Pada pembelajaran PAI, guru yang kreatif dapat meningkatkan prestasi belajar dengan cara mengemas materi keagamaan menjadi lebih menarik, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang variatif cenderung meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif siswa secara seimbang (Musfiroh, 2017). Dengan demikian, kreativitas guru tidak hanya memengaruhi pengalaman belajar secara subjektif, tetapi juga berdampak langsung pada kemampuan siswa dalam memahami, mengaplikasikan, dan mengevaluasi materi PAI yang dipelajari.

Namun, realitas pembelajaran PAI di lapangan seringkali menunjukkan bahwa kreativitas guru belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian proses pembelajaran masih bersifat tradisional, didominasi metode ceramah, kurang melibatkan diskusi, eksplorasi, atau penggunaan media pembelajaran yang relevan. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang antusias mengikuti pembelajaran. Berdasarkan observasi awal di SMP Ma'arif Sindang Ayu, ditemukan bahwa sebagian siswa belum memiliki motivasi kuat dalam mengikuti pelajaran PAI, serta prestasi belajar mereka masih beragam. Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap strategi pembelajaran yang digunakan guru, khususnya dalam hal kreativitas. Pendekatan kualitatif menjadi relevan untuk menelusuri bagaimana kreativitas guru PAI diterapkan, bagaimana siswa merasakan pembelajaran tersebut, dan bagaimana pengalaman belajar tersebut berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Penelitian

kualitatif dapat menggali makna subjektif dan pengalaman nyata siswa dan guru, sehingga mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara kreativitas guru dan prestasi belajar (Creswell, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam peran kreativitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap pengalaman belajar dan prestasi siswa di SMP Ma'arif Sindang Ayu. Penelitian ini penting dilakukan karena kreativitas guru PAI tidak hanya memengaruhi suasana pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap pemahaman nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter siswa. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali perspektif guru, pengalaman subjektif siswa, serta dinamika interaksi yang muncul selama pembelajaran, sehingga dapat diperoleh gambaran yang utuh mengenai bagaimana kreativitas guru terwujud dalam kegiatan pembelajaran dan bagaimana hal tersebut memengaruhi prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih kreatif, adaptif, dan efektif di sekolah, khususnya dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

KERANGKA TEORITIK

Kerangka teoretik penelitian ini berlandaskan pada pemahaman bahwa kreativitas guru merupakan komponen utama dalam meningkatkan kualitas proses dan pengalaman belajar siswa. Kreativitas guru mencakup kemampuan menghadirkan metode, strategi, dan media pembelajaran yang variatif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Kreativitas ini selaras dengan pandangan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang merangsang perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa (Sagala, 2013). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kreativitas guru menjadi semakin penting karena materi PAI berkaitan langsung dengan pembentukan karakter, akhlak, dan nilai keagamaan siswa yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang hidup, aplikatif, dan reflektif, bukan hanya bersifat teoritis.

Penggunaan strategi kreatif dalam pembelajaran PAI berkaitan erat dengan desain pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, bereksplorasi, dan mengaitkan materi keagamaan dengan pengalaman hidup mereka. Guru PAI yang kreatif dapat menggunakan metode diskusi, studi kasus, simulasi ibadah, pembelajaran berbasis proyek, hingga pemanfaatan teknologi sebagai media penyampaian nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan Musfiroh (2017) bahwa kreativitas dalam pembelajaran memungkinkan terjadinya proses belajar yang

menyeluruh karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun makna melalui interaksi, refleksi, dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, kreativitas guru menjadi landasan utama dalam menciptakan pembelajaran PAI yang mampu menyentuh aspek kognitif dan moral siswa secara simultan.

Pengalaman belajar siswa merupakan faktor penting dalam proses pendidikan karena pengalaman aktual yang mereka alami akan memengaruhi cara mereka memahami, menghayati, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang kreatif dan berpusat pada siswa dapat menciptakan pengalaman belajar yang positif, di mana siswa merasa dihargai, dilibatkan, serta memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Creswell (2018) bahwa pengalaman belajar merupakan salah satu fokus utama dalam pendekatan kualitatif karena mencerminkan perspektif dan makna subjektif siswa terhadap proses pembelajaran yang mereka alami. Dalam konteks PAI, pengalaman belajar yang baik berpotensi menciptakan hubungan emosional dan spiritual yang kuat antara siswa dan materi keagamaan yang dipelajari, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran yang tidak hanya mencakup kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan sikap dan keterampilan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Guru yang kreatif mampu menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar siswa sehingga mereka dapat memahami konsep PAI secara lebih optimal. Sagala (2013) menegaskan bahwa penggunaan metode yang variatif mampu meningkatkan prestasi belajar karena siswa tidak hanya menjadi objek pasif, tetapi juga menjadi subjek aktif yang terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian, kreativitas guru tidak hanya berdampak pada pengalaman belajar siswa, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan prestasi belajar mereka.

Hubungan antara kreativitas guru, pengalaman belajar, dan prestasi belajar dapat dipahami melalui gagasan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa merasa terlibat secara emosional, intelektual, dan sosial dalam proses pembelajaran. Guru yang kreatif mampu menciptakan suasana tersebut melalui aktivitas pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan menantang. Melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, dan motivasi belajar yang lebih tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar mereka secara menyeluruh. Pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti menggali makna subjektif yang dialami siswa dan guru terkait kreativitas dalam pembelajaran (Creswell,

2018). Dengan demikian, kerangka teoretik ini menegaskan bahwa kreativitas guru PAI merupakan aspek fundamental yang memengaruhi kualitas pengalaman belajar dan prestasi siswa di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena tujuan utama penelitian adalah memahami secara mendalam proses, pengalaman, dan makna dari kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk pengalaman belajar serta memengaruhi prestasi siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian tidak berupaya untuk menguji hubungan kausal atau mengukur variabel secara numerik, melainkan mengeksplorasi fenomena secara alamiah melalui perspektif para partisipan, sebagaimana dinyatakan Creswell (2018) bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemaknaan subjektif, situasi natural, dan interpretasi mendalam terhadap pengalaman manusia. Penelitian ini memfokuskan pengamatan pada bagaimana kreativitas guru muncul dalam proses mengajar, bagaimana siswa merespons kreativitas tersebut, serta bagaimana pengalaman belajar yang terbentuk berkaitan dengan prestasi mereka di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Lokasi penelitian ditentukan secara purposif, yaitu SMP Ma'arif Sindang Ayu, karena sekolah ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, terutama dalam hal kebutuhan penerapan pembelajaran PAI yang lebih kreatif dan variatif. Pemilihan lokasi secara purposif sesuai dengan pandangan Creswell (2018) yang menegaskan bahwa peneliti kualitatif memilih lokasi berdasarkan relevansi fenomena dan potensi informasi yang dapat digali secara mendalam. Subjek penelitian meliputi guru PAI sebagai informan utama, siswa kelas VIII sebagai partisipan yang mengalami secara langsung kreativitas pembelajaran, serta unsur sekolah lain seperti kepala sekolah atau wali kelas yang dapat memberikan data pendukung. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan bahwa informan tersebut memahami fenomena yang diteliti dan mampu memberikan informasi yang kaya serta relevan, sebagaimana dijelaskan Moleong (2019) bahwa validitas data kualitatif sangat ditentukan oleh pemilihan informan yang tepat.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk memahami proses pembelajaran PAI, termasuk strategi kreatif yang digunakan guru, respon siswa, serta dinamika interaksi di kelas. Observasi partisipatif relevan digunakan karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melihat fenomena secara langsung dan memahami konteks secara lebih komprehensif (Creswell, 2018). Wawancara mendalam dilakukan dengan guru, siswa, dan pihak sekolah lainnya menggunakan pendekatan semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki pedoman umum namun tetap memberi ruang fleksibilitas bagi informan, sebagaimana dijelaskan

Moleong (2019) bahwa wawancara semi-terstruktur dapat menggali data yang lebih kaya dan mendalam. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa RPP, foto kegiatan belajar, video pembelajaran, dan hasil belajar siswa yang dapat memperkuat temuan observasi dan wawancara, sejalan dengan prinsip bahwa dokumen merupakan sumber data penting dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2018).

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi relevan dan menyusunnya dalam kategori sesuai tema penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif yang memaparkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar pola dan hubungan antar-temuan dapat terlihat jelas. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan menghubungkan data lapangan dengan teori kreativitas guru, pengalaman belajar, dan prestasi belajar. Proses analisis dilakukan terus menerus sejak awal penelitian hingga akhir untuk memastikan hasil yang komprehensif dan akurat.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, yaitu membandingkan data dari berbagai informan, berbagai teknik pengumpulan data, serta pengamatan dalam waktu berbeda. Triangulasi ini dilakukan untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian, sebagaimana ditegaskan bahwa triangulasi merupakan teknik penting dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa kebenaran data melalui berbagai perspektif dan sumber informasi (Moleong, 2019). Dengan demikian, metodologi penelitian ini dirancang untuk menggali secara mendalam bagaimana kreativitas guru PAI memengaruhi pengalaman dan prestasi belajar siswa melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara natural, sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman menyeluruh dan mendalam terhadap fenomena yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Ma'arif Sindang Ayu tercermin dalam cara guru merancang, menyampaikan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai metode serta media yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Berdasarkan observasi, guru PAI secara aktif mengombinasikan metode diskusi, permainan edukatif, simulasi ibadah, penggunaan video pembelajaran, serta aktivitas refleksi pribadi dalam penyampaian materi. Berbagai strategi tersebut membuat suasana kelas lebih hidup, interaktif, dan tidak monoton. Siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan belajar karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran, tidak hanya menjadi pendengar pasif. Melalui wawancara, siswa mengungkapkan bahwa

pembelajaran PAI terasa lebih menyenangkan ketika guru menyampaikan materi menggunakan contoh-contoh kehidupan nyata dan melibatkan mereka dalam kegiatan kolaboratif. Mereka juga menyatakan bahwa pembelajaran yang kreatif membantu mereka lebih memahami konsep nilai-nilai Islam dan mampu mengingatnya lebih lama. Dari sudut pandang guru, kreativitas dalam mengajar membuat proses pembelajaran lebih dinamis dan memudahkan guru membangun hubungan emosional yang baik dengan siswa, sehingga siswa merasa dihargai dan diperhatikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kreativitas guru memberikan kontribusi besar terhadap pengalaman belajar siswa. Pengalaman belajar yang positif terlihat ketika siswa berani bertanya, aktif berdiskusi, serta mampu mengungkapkan pandangan mereka secara terbuka. Hal ini disebabkan guru memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi dan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi yang mereka alami sehari-hari. Aktivitas pembelajaran seperti simulasi wudu dan salat, permainan kuis akhlak, serta proyek membuat poster nilai keislaman membuat siswa merasa memiliki pengalaman nyata dalam memahami ajaran Islam. Dokumentasi yang dianalisis menunjukkan bahwa siswa menghasilkan berbagai karya kreatif, seperti mind map materi akhlak, video dakwah singkat, dan jurnal refleksi harian. Semua bentuk ekspresi tersebut mencerminkan meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai keagamaan melalui pengalaman belajar yang menarik dan bermakna.

Selain itu, temuan menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui penilaian formatif, hasil proyek, serta evaluasi kinerja selama pembelajaran. Guru PAI menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami materi karena penyampaian yang kreatif membuat konsep keagamaan terasa lebih dekat dengan kehidupan mereka. Hal ini terlihat dari peningkatan ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan lisan, kemampuan mereka menyelesaikan tugas dengan lebih baik, serta sikap keagamaan yang lebih positif, seperti disiplin dalam beribadah, sopan santun, dan kerjasama dalam kelompok. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan kepercayaan diri dalam mempresentasikan tugas kelompok dan mampu memberikan contoh-contoh penerapan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kreativitas guru tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga pada hasil belajar siswa baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.

B. Pembahasan

Temuan penelitian ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang kreatif mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa karena kreativitas guru menciptakan lingkungan belajar yang variatif, menyenangkan, dan menantang (Sagala, 2013). Kreativitas guru PAI yang terlihat dalam penggunaan

metode aktif dan media inovatif terbukti memperkuat pemahaman siswa terhadap materi agama. Temuan ini mendukung pandangan Musfiroh (2017) bahwa kreativitas dalam pembelajaran mengaktifkan berbagai potensi siswa dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Guru yang kreatif tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menstimulasi rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka berpikir kritis serta reflektif terhadap nilai-nilai Islam. Dengan demikian, kreativitas guru berperan penting dalam membangun pengalaman belajar yang kaya dan berdampak pada aspek kognitif maupun afektif siswa.

Pembelajaran yang kreatif juga terbukti memberikan dampak positif pada prestasi belajar siswa. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan diskusi, simulasi, dan penggunaan media visual mampu memperkuat daya ingat dan pemahaman konsep siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala (2013) bahwa metode pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa karena mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan materi. Dalam konteks PAI, pembelajaran kreatif membuat siswa lebih mudah menghubungkan ajaran Islam dengan fenomena kehidupan nyata, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam. Pembiasaan refleksi diri yang dilakukan guru juga terbukti meningkatkan kesadaran spiritual siswa, yang terlihat dari perubahan sikap, perilaku religius, dan peningkatan kedisiplinan beribadah.

Selain itu, pembelajaran kreatif menciptakan pengalaman belajar yang bermakna karena siswa merasa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pandangan Creswell (2018) bahwa pengalaman belajar dalam penelitian kualitatif memiliki nilai penting karena mencerminkan subjektivitas dan makna yang dibangun siswa dari proses pembelajaran yang mereka alami. Guru PAI yang kreatif mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi, mengemukakan pendapat, dan menciptakan karya yang mencerminkan pemahaman nilai Islam. Aktivitas semacam ini memperkuat hubungan antara pengalaman belajar dan prestasi siswa.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kreativitas guru PAI memainkan peran besar dalam meningkatkan pengalaman belajar yang positif dan berdampak signifikan pada prestasi siswa. Ketiga aspek—kreativitas guru, pengalaman belajar siswa, dan prestasi belajar—memiliki hubungan yang saling menguatkan. Kreativitas guru menjadi pendorong utama terciptanya pengalaman belajar bermakna, dan pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa secara komprehensif..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk pengalaman belajar yang positif dan meningkatkan prestasi siswa di SMP Ma'arif Sindang Ayu. Kreativitas guru tercermin dalam penggunaan metode

pembelajaran yang variatif, media pembelajaran yang menarik, serta kemampuan mengaitkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang kreatif membuat siswa lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Pengalaman belajar siswa menjadi lebih bermakna melalui kegiatan diskusi, simulasi ibadah, proyek kreatif, dan refleksi diri yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam secara mendalam.

Kreativitas guru tidak hanya memengaruhi aspek kognitif, tetapi juga berdampak pada aspek afektif dan psikomotor siswa. Siswa menunjukkan peningkatan motivasi, kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, serta penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Prestasi belajar siswa juga meningkat, terlihat dari perbaikan hasil evaluasi, peningkatan kualitas karya siswa, serta perubahan sikap dalam pembelajaran. Dengan demikian, kreativitas guru PAI berperan sebagai faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, inspiratif, dan bermakna. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang kreatif mampu membangun lingkungan belajar yang produktif dan berdampak nyata pada perkembangan akademik maupun karakter siswa.

REFERENSI

- Aslamiah, N, A Supriyanto, N Harahap, and N H Murtafiah. 2022. "Kebijakan Pengambilan Keputusan Pimpinan Dilingkungan Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Formal." *Attractive: Innovative Education Journal* 4 (3): 154–65.
- Creswell, John W. 2021. *Research Design: Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: Sage Publications.
- Fadloli, H. 2024. "Implementasi Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak." Universitas Islam Sultan Agung. <http://repository.unissula.ac.id/35059>.
- Inas, K A. 2023. "Penerapan Strategi Course Review Horay (CRH) Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas." UIN Saizu. <https://repository.uinsaizu.ac.id/17429>.
- Moleong, L J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- . 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naza, L. 2024. "Modul Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbasis Integrasi Keilmuan Pada Mata Pelajaran PAI (Bidang Studi Fiqh)." UIN Suska Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/77049>.
- Nuradilah, I S. 2023. "Implementasi Pembelajaran Terdiferensiasi Berbasis Digital Pada Mata
- Volume 2, Nomor 4 2026*

- Pelajaran Fikih Di MA Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah.” FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- . 2022. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistya, U. 2025. “Sikap Siswa Terhadap Penggunaan Modul Elektronik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah.” UIN Raden Intan Lampung.
- Utami, S, D Firmansah, and Y Yanti. 2025. “Analysis of Electronic Modules in Enhancing Mathematics Learning Motivation in Elementary Schools.” *Pedagogik Journal of Islamic Education Studies* 7 (1): 15–28.
<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/PiJIES/article/view/6395>.
- Yahya, A K. 2024. “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fikih Kelas V MI Darun Najah Margoyoso Pati Tahun 2023/2024.” Universitas Islam Sultan Agung.
<http://repository.unissula.ac.id/36742>.
- Zainuri, Z, and N Aslamiah. 2024. “Islamic Education Management in the Thought of Ibn Sina: Between Rationality and Spirituality.” *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature* 4 (001): 679–90.